

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu sarana strategis mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang berpengetahuan, mandiri, kreatif, bertanggungjawab, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan diharapkan generasi muda bangsa ini dapat berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang melaksanakan tujuan pendidikan. Sekolah ini diharapkan mampu menghasilkan individu yang berkualitas dan berhasil dalam proses pembelajaran. Meski demikian, masih terdapat persoalan yang menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya berhasil mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Rendahnya prestasi, perilaku membolos, rasa bosan dan jenuh, hingga tingginya angka putus sekolah merupakan sebagian masalah yang dihadapi oleh para siswa di Indonesia (Fikrie & Ariani, 2021: 104).

Permasalahan ini menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan proses Pendidikan, baik dari sisi manajemen sekolah, kualitas guru, lingkungan belajar, maupun dari aspek psikologis dan motivasional siswa. Menurut Waruwu & Helsa (2025: 256-257) salah satu penentu keberhasilan pendidikan di sekolah adalah keterlibatan siswa dalam proses belajar. Keterlibatan ini tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga partisipasi aktif secara kognitif, afektif, dan

perilaku. Siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, cenderung mencapai prestasi lebih baik serta mampu menghindari perilaku yang menyimpang.

Motivasi belajar serta keterlibatan siswa menjadi dua faktor internal krusial yang mempengaruhi capaian hasil belajar. Hasil belajar tidak hanya menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menunjukkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Parni (2017: 56-57) hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan mental, minat pada materi, serta dukungan lingkungan, seperti guru dan teman sebaya. Jika siswa aktif terlibat dan memiliki dorongan belajar yang kuat dari dalam diri, mereka lebih mudah mencapai target pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dan motivasi belajar sangat esensial untuk memaksimalkan capaian hasil belajar.

Dalam kenyataannya, capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah masih relatif rendah. Sebagian besar siswa sulit menguasai konsep-konsep pelajaran IPA yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman logis. Sedangkan dalam pembelajaran hasil belajar memegang peran krusial karena menjadi indikator kemampuan siswa menguasai materi pelajaran melalui penilaian harian, yang meliputi ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik), termasuk hasil tugas dan penilaian sumatif. Selain itu, hasil belajar adalah sebagai penerimaan informasi selama proses pembelajaran, yang mana pencapaian hasil belajar ditentukan oleh sejumlah faktor, serta dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) (Haqiqi, 2018: 37-38).

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar ialah tingkat keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dalam lingkungan sekolah mencerminkan aspek tingkat kualitas dan kuantitas kondisi psikologis siswa, misalnya: pencapaian hasil belajar yang optimal dicapai melalui respons kognitif, emosional, dan perilaku pada aktivitas pembelajaran serta kegiatan akademik-sosial dalam dan luar kelas (Fikrie & Ariani, 2021: 104). Meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah menjadi salah satu cara mengatasi beragam permasalahan yang dihadapi siswa (Wea, dkk. 2025: 90). Hal ini selaras dengan pendapat Fredricks & McColskey (2012) dalam Nababan, dkk. (2021: 102) keterlibatan siswa didefinisikan sebagai salah satu konstruk meta yang mencakup dimensi behavioral, emosional, serta kognitif. Keterlibatan tersebut juga menjadi faktor kunci utama untuk menangani masalah seperti prestasi belajar yang rendah, rasa bosan, perasaan terasing, serta tingkat putus sekolah yang tinggi. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor krusial yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Selain keterlibatan siswa, motivasi juga menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil belajar. Istilah “motivasi” berasal dari bahasa latin “*Movere*” dengan makna penggerak atau pendorong. Dengan demikian, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang memicu seseorang untuk bertindak atau menjalankan suatu kegiatan (Amelia & Simangunsong, 2023: 3680). Tanpa motivasi, seseorang biasanya tidak akan memiliki dorongan untuk bertindak, karena motivasi merupakan elemen penting yang menggerakkan seseorang untuk berbuat suatu tindakan atau aktivitas. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Motivasi

memiliki peran yang sangat krusial karena menjadi pendorong bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, mengikuti arahan yang diberikan, serta menghadapi berbagai hambatan yang muncul selama proses belajar berlangsung (Maharani, dkk., 2024: 13).

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di SMPN 13 Tanjungpinang, sebagian besar siswa tampak pasif dan hanya ikut serta dalam pembelajaran tanpa semangat atau motivasi yang memadai. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan belajar mengajar IPA, cuma sebagian kecil peserta didik yang terlibat secara aktif dalam bertanya, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas dengan baik dan siswa seringkali mengobrol bersama teman ketika pembelajaran berlangsung dan tidak mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran dan siswa sering tidak terlibat. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa di sekolah kurangnya ketersediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar kurang mendukung, seperti keterbatasan alat peraga dan tidak adanya laboratorium, dan kurangnya dorongan dari guru dan teman sebaya, maka siswa semakin sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Selanjutnya, temuan wawancara peneliti dengan guru mengenai motivasi belajar, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Guru tersebut mengungkapkan bahwa banyak siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, kondisi ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar dan banyaknya siswa yang menunjukkan kurangnya semangat dan minat dalam belajar, terlihat bahwa sebagian siswa hadir ke sekolah hanya sekedar memenuhi kewajiban, bukan karena adanya kesadaran

atau kemauan untuk belajar. Guru mengatakan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih cepat memahami materi, rajin mengerjakan tugas, dan memperoleh nilai yang baik. Siswa dengan motivasi rendah sering menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan secara korelasional karena bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara keterlibatan siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak terlepas dari berbagai faktor penyebab. Dua faktor yang sangat penting namun kerap kurang mendapat perhatian adalah keterlibatan siswa selama proses belajar serta motivasi belajar mereka. Keterlibatan siswa menunjukkan tingkat keaktifan mereka dalam proses belajar mengajar, mencakup aspek kognitif, afektif, serta perilaku. Semakin besar keterlibatan ini, semakin tinggi pula peluang siswa memahami materi pelajaran dan meraih hasil belajar optimal. Sementara itu, motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk belajar giat, menyelesaikan tugas, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Lebih lanjut, dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa mayoritas siswa masih belum mencapai standar Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), seperti yang ditunjukkan pada Lampiran 2. Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti memilih melaksanakan penelitian berjudul “Hubungan Keterlibatan Siswa dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 13 Tanjungpinang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan siswa dengan hasil belajar IPA di SMP Negeri 13 Tanjungpinang?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA di SMP Negeri 13 Tanjungpinang?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA di SMP Negeri 13 Tanjungpinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan siswa dengan hasil belajar IPA di SMP Negeri 13 Tanjungpinang.
2. Untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA di SMP Negeri 13 Tanjungpinang.
3. Untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA di SMP Negeri 13 Tanjungpinang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari studi ini adalah:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait dengan pentingnya keterlibatan siswa dan motivasi belajar dalam menunjang hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, sekolah

bisa merancang kebijakan atau program yang mendukung peningkatan partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam memahami peran krusial keterlibatan siswa dan motivasi belajar dengan pencapaian hasil belajar, terutama bagi pelajaran IPA. Melalui temuan ini, guru dapat memperoleh informasi yang relevan untuk mengevaluasi pembelajaran yang selama ini digunakan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran serta motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, siswa temotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, baik di dalam maupun luar kelas.

4. Bagi peneliti lainnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan keterlibatan siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar.